

## Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Karangan Esai Mahasiswa AKN Putra Sang Fajar Blitar

Hindra Kurniawan<sup>1</sup>, Dewi Puspa Arum<sup>2</sup>, Christin Yunita Maulani<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pengolahan Hasil Ternak Unggas, AKN Putra Sang Fajar Blitar

<sup>2</sup>Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, UPN Veteran Jawa Timur

<sup>3</sup>Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Airlangga

e-mail: [hindrajq@akb.ac.id](mailto:hindrajq@akb.ac.id)

Penulis Korespondensi. Hindra Kurniawan, Program Studi Pengolahan Hasil Ternak Unggas, AKN Putra Sang Fajar Blitar,

e-mail: [hindrajq@akb.ac.id](mailto:hindrajq@akb.ac.id)

### ABSTRAK

**Objektif.** Keterampilan menulis menjadi salah satu indikator penguasaan bahasa seseorang. Mahasiswa diharapkan mampu menguasai kaidah linguistik secara baik dan benar. Kesalahan penulisan dapat menyebabkan terjadinya salah pemahaman atau kesulitan dalam memahami maksud yang disampaikan penutur. Kesalahan terbagi menjadi error (kesalahan) dan mistake (kekeliruan). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan memberikan perbaikan pada kesalahan berbahasa dalam keterampilan menulis esai.

**Material and Metode.** Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di kelas Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia Akademi Komunitas Negeri Putra Sang Fajar Blitar. Objek penelitian ini adalah esai yang ditulis oleh mahasiswa kelas Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia dengan tema "Kehidupan Bermasyarakat di Kota Blitar". Subjek dalam penelitian ini adalah peneliti yang berperan sebagai penganalisis dalam proses pemilahan data, pembahasan, dan penarikan simpulan. Teknik uji validitas data menggunakan triangulasi teori dan triangulasi sumber data. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan model interaktif mengacu pada Teori Miles dan Huberman (1984).

**Hasil.** Data yang diperoleh bersumber dari 20 teks esai. Terdapat temuan kesalahan berbahasa dengan total 308 kesalahan, yaitu (1) kesalahan pemakaian huruf sejumlah 120 data (40%); (2) kesalahan penulisan kata sejumlah 95 data (30%); (3) kesalahan tanda baca sejumlah 79 data (26%); dan (4) kesalahan penulisan unsur serapan 14 data (4%).

**Kesimpulan** Berdasarkan temuan tersebut diperlukan upaya dari dosen pengampu untuk memberikan pelatihan guna meningkatkan kesadaran mahasiswa terkait penulisan esai yang sesuai dengan standar Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan diperlukan adanya umpan balik sebagai bentuk koreksi kesalahan berbahasa agar tidak terulang kembali dikemudian hari.

**Kata kunci:**

Keterampilan menulis, kesalahan berbahasa, esai, pedoman umum ejaan bahasa Indonesia

### ABSTRACT

**Objective.** Writing skill is one indicator of one's language mastery. Students are expected to be able to master linguistic rules properly and correctly. Writing errors can cause misunderstandings or difficulties in understanding the speaker's meaning. Errors are divided into errors (errors) and mistakes (errors). This study aims to identify, analyze, and provide corrections to language errors in essay writing skills.

**Materials and Methods.** This research is descriptive research by combining quantitative and qualitative methods. The location of this research was carried out in the Indonesian Language General Course class at the Putra Sang Fajar Blitar State Community Academy. The object of this research is an essay written by students of the Indonesian Language General Course with the theme "Society Life in the City of Blitar". The subjects in this study are researchers who act as analyzers in the process of sorting data, discussing, and drawing conclusions. The data validity test technique uses theoretical triangulation and data source triangulation. The data analysis technique of this research uses an interactive model referring to the theory of Miles and Huberman (1984).

**Results.** The data obtained were sourced from 20 essay texts. There were findings of language errors with a total of 308 errors, namely (1) errors in the use of letters totaling 120 data (40%); (2) spelling errors of 95 data (30%); (3) punctuation errors totaling 79 data (26%); and (4) writing errors of absorption elements of 14 data (4%).

**Conclusion.** Based on these findings, it is necessary to make efforts from supporting lecturers to provide training to increase student awareness regarding essay writing in accordance with the General Guidelines for Indonesian Spelling (PUEBI) and feedback is needed as a form of language error correction so that it does not happen again in the future.

**Keywords:**

Writing skills, language errors, essays, general Indonesian spelling guidelines

## 1. PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan media utama yang digunakan manusia untuk saling berinteraksi antar sesama guna menyalurkan informasi, ide, perasaan, ekspresi, dan lain sebagainya. Dibutuhkan bahasa sebagai instrumen dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis. Kehadiran bahasa dipandang sangat penting karena seluruh aspek kehidupan manusia tidak terlepas dari penggunaan bahasa (Zaim, 2014). Sebagai contoh, penggunaan bahasa dalam bidang pendidikan, ekonomi, sosial, dan budaya.

Dalam bidang pendidikan, bahasa digunakan sebagai sarana menyampaikan materi dan ilmu dari pembelajar kepada pemelajar serta sebagai sarana diskusi bertukar pikiran di dalam kelas (Maemunawati, 2020). Dalam bidang ekonomi, bahasa digunakan sebagai sarana berkomunikasi dalam menjalankan bisnis antar pengusaha (Vernia 2017). Dalam bidang sosial budaya, bahasa digunakan sebagai identitas suatu masyarakat, karena setiap wilayah memiliki ciri khas dalam penggunaan bahasa yang unik dari pilihan kata, logat ataupun irama pengucapan (Dewi, 2014). Selain itu, bahasa juga dapat digunakan untuk mengungkapkan keindahan dalam bentuk kesenian yang tertuang dalam lagu, puisi, sajak, dan lain sebagainya

Penggunaan bahasa diharapkan sesuai dengan kaidah yang berlaku agar tidak terjadi kerancuan sehingga maksud dan tujuan penutur terhadap petutur dapat tersampaikan dengan baik. Terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik (Sholihah, 2020). Keterampilan pertama adalah kemampuan dalam menyimak, kemampuan ini sudah dimiliki manusia sejak dini dan paling awal dikuasai. Keterampilan berikutnya adalah kemampuan dalam berbicara, yakni kemampuan menyampaikan informasi dalam bentuk tuturan, kemampuan ini dapat dikuasai setelah mampu memahami dan menerapkan keterampilan menyimak (Al-Khresheh et al, 2020). Selanjutnya, keterampilan membaca dan keterampilan menulis, kemampuan ini berkembang secara beriringan ketika telah memasuki dunia sekolah (Pretorius dan Naude, 2002).

Dalam penelitian ini, penulis memilih fokus penelitian yang berkaitan dengan keterampilan menulis mahasiswa. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki dan dikuasai oleh peserta didik. Keterampilan menulis menjadi salah satu indikator penguasaan bahasa seseorang. Semakin baik penyajian tulisan seseorang maka semakin baik pula kemampuan bahasa yang dimiliki (Suherdi, 2012).

Menulis memegang peranan penting dalam hal menyampaikan informasi pada orang lain secara tidak langsung (Aswat, dkk, 2019). Mahasiswa diharapkan mampu menguasai kaidah linguisitik secara baik dan benar. Kesalahan penulisan dapat menyebabkan terjadinya salah pemahaman atau kesulitan dalam memahami maksud yang disampaikan penulis. Beberapa kesalahan yang terjadi disebabkan karena bentuk penyimpangan penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku (Johan, 2018).

Kesalahan terbagi menjadi dua jenis yaitu *error* dan *mistake*. *Error* dimaknai sebagai kesalahan sedangkan *mistake* dimaknai sebagai kekeliruan (Mulyati, 2022). Kesalahan merupakan penggunaan bahasa yang menyimpang dari kaidah kebahasaan. Sedangkan kekeliruan merupakan kesalahan penggunaan bahasa yang menyimpang dari kaidah kebahasaan namun masih bisa dimaklumi akibat dari sebuah ketidaksengajaan atau masih belum memahami karena masih dalam proses belajar bahasa (Tarigan, 1990).

Kesalahan dan kekeliruan tidaklah sama dan memiliki beberapa pembeda (Supriani, dkk, 2012). Secara garis besar, keduanya adalah penggunaan bahasa yang menyimpang, tapi perbedaannya terdapat pada faktor dalam proses pembentukan kesalahan dan kekeliruan. Penyebab kekeliruan adalah faktor performasi, hal ini dikarenakan penulis mengalami kelalaian atau kelupaan dalam menuliskan kata dan kalimat. Pada dasarnya penulis sudah mengetahui kaidah kebahasaan yang benar, namun karena suatu hal maka ia lalai dalam penggunaan system bahasa. Kekeliruan pada dasarnya dapat diperbaiki sendiri apabila penulis lebih memusatkan pikiran dan teliti dalam kegiatan menulis (Dewi, 2021)

Sementara, kesalahan disebabkan karena kurangnya faktor kompetensi penulis. Bisa dikatakan penulis masih kurang memahami sistem linguistik bahasa yang digunakan (Corder, 1975). Kesalahan akan bersifat permanen jika tidak dilakukan pembenaran oleh guru atau dosen. Dapat dikatakan kesalahan adalah bentuk pemahaman dari penulis tentang sistem bahasa yang dimiliki. Pembenaran dapat dilaksanakan dengan cara memberikan remedi, pemberian pelatihan, dan melaksanakan prakti menulis (Alfin, 2018).

Hal senada juga disampaikan oleh Nurwicaksono dan Amalia (2018), yang menyatakan bahwa kesalahan berbahasa merupakan penyimpangan penggunaan bahasa yang menyimpang dari kaidah bahasa yang berlaku dalam bahasa tersebut. Dapat dikatakan bahwa penelitian ini menganalisis kesalahan berbahasa yang menyimpang secara tertulis diluar kaidah kebasaaan dan faktor dalam berkomunikasi.

Selama kegiatan perkuliahan di Program Studi Pengolahan Hasil ternak Unggas, AKN Putra Sang Fajar Blitar, mahasiswa tidak terlepas dari kegiatan menulis. Keterampilan menulis mahasiswa diterapkan dalam penyusunan laporan PK, tugas akhir, dan tugas makalah di tiap mata kuliah. Berdasarkan data hasil pengamatan, masih terdapat banyak kesalahan berbahasa, terutama dalam kategori ejaan, penggunaan bahasa tidak baku, dan penyusunan kalimat yang tidak koheren dan kohesif.

Berdasarkan temuan awal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kesalahan berbahasa dalam keterampilan menulis mahasiswa. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis kesalahan berbahasa mahasiswa dalam menulis dan memberikan perbaikan terhadap kesalahan berbahasa agar penyimpangan tersebut tidak menjadi budaya dalam pemahaman mahasiswa.

## 2. MATERIAL DAN METODE

Terdapat materi perkuliahan terkait Ejaan Umum Bahasa Indonesia yang telah sesuai dengan Buku Pedoman Umum Ejaan Baahsa Indonesia (PUEBI) yang disampaikan di kelas Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia di Akademi Komunitas Negeri Putra Sang Fajar Blitar (Indonesia, 2016). Dalam pemberian tugas, dosen memberikan penugasan berbentuk penulisan esai dengan tema “Kehidupan Bermasyarakat di Kota Blitar”. Penulisan esai merupakan salah satu media evaluasi hasil belajar mahasiswa yang dapat mencerminkan implementasi penguasaan materi perkuliahan yang telah dipelajari selama mengikuti Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia. Materi perkuliahan tentang ejaan ini meliputi tata penulisan bahasa yang baik dan benar, antara lain penggunaan tanda baca, pemilihan kata, penulisan kata serapan, dan penggunaa kaidah-kaidah kebahasaan dalam Bahasa Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif. Data dikumpulkan secara kuantitatif dan digunakan untuk memberikan gambaran terhadap keadaan yang sebenarnya terkait jumlah dan jeniskesalahan berbahasa yang ditemukan di dalam esai (Purwanto, 2017).

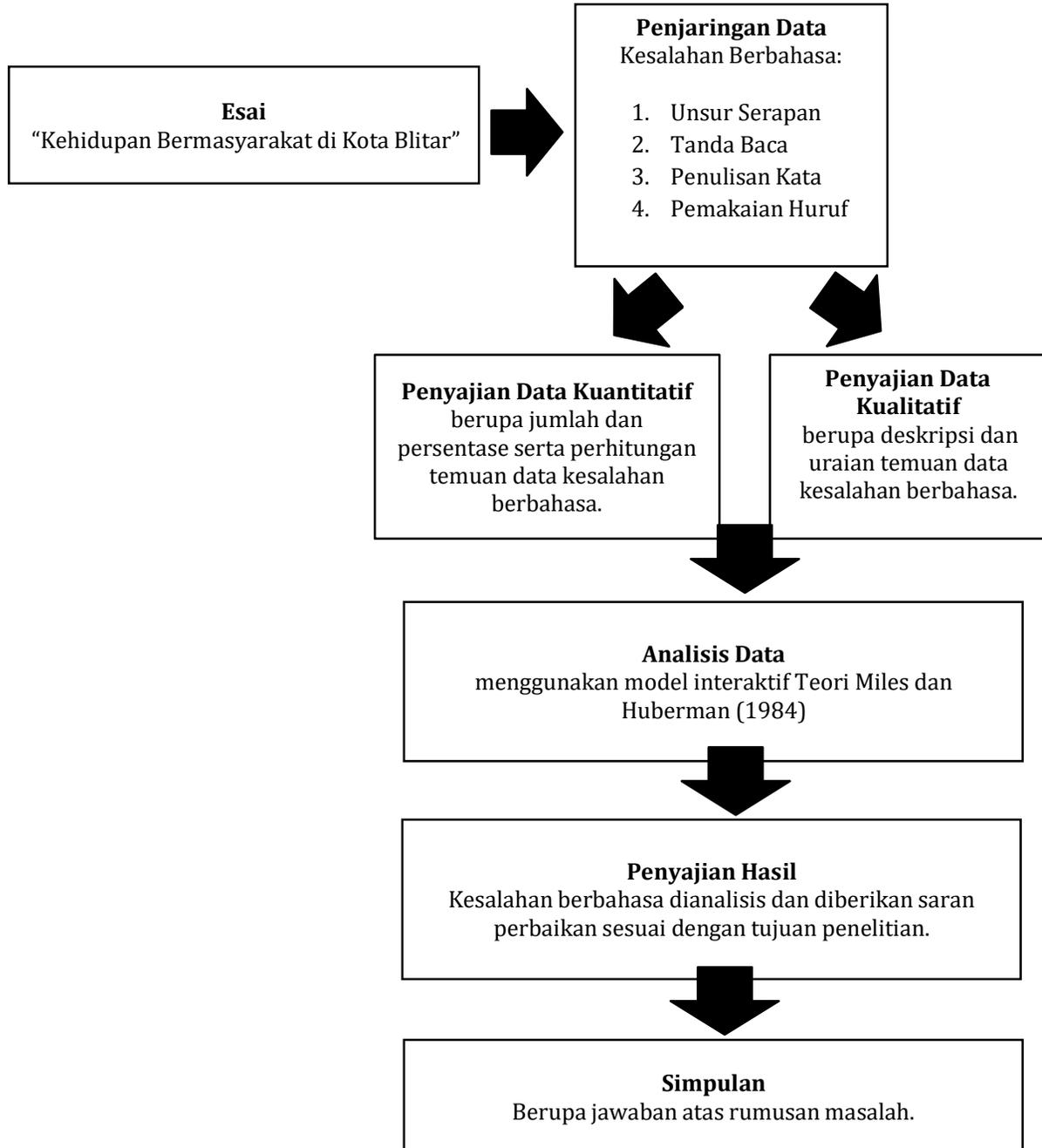
Selanjutnya, data kuantitatif mampu untuk menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan jumlah dan persentase temuan data kesalahan berbahasa dalam penelitian. Sementara, data kualitatif digunakan untuk memperkuat dan menjabarkan data kuantitatif menjadi deksripsi berupa kata-kata untuk mendukung temuan data kuantitatif yang berupa angka-angka (Sugiyono, 2013).

Metode penelitian yang digunakan dibagi dalam tiga tahap kegiatan, yaitu (a) penjarangan data, (b) analisis data, dan (c) penyajian hasil. Untuk mendapatkan data digunakan teknik pengumpulan data melalui data tertulis, teknik dokumentasi, dalam hal ini data kesalahan berbahasa dalam teks esai mahasiswa tentang kehidupan bermasyarakat di Blitar. Data yang tersaji berupa data kuantitatif tentang jumlah dan persentase serta perhitungan temuan data kesalahan berbahasa dalam esai yang ditulis mahasiswa. Selanjutnya, data yang tersaji dideskripsikan dengan data kualitatif yang berupa catatan kata atau kalimat yang mengalami kesalahan ejaan.

Data yang telah terkumpul kemudian dilanjutkan ke tahap analisis data menggunakan model interaktif mengacu pada Teori Miles dan Huberman (1984). Data yang terkumpul dianalisis dengan cara membaca keseluruhan, menemukan kesalahan dalam bacaan, mencatat dan menggrisbawahi kesalahan yang ditemukan, kemudian di klasifikasi jenis kesalahan ke dalam bentuk-bentuk kesalahan berbahasa Indonesia. Kesalahan tersebut dianalisis dan diberikan saran perbaikan sesuai dengan tujuan penelitian.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di kelas Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia Akademi Komunitas Negeri Putra Sang Fajar Blitar. Objek penelitian ini adalah esai yang ditulis oleh mahasiswa kelas Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia. Subjek dalam penelitian ini adalah peneliti yang berperan sebagai penganalisis dalam proses pemilahan data, pembahasan, dan penarikan simpulan. Tahapan-tahapan dalam penelitian ini antara lain pemilihan sumber data tentang pemetaan kesalahan berbahasa yang ditemukan dalam esai "Kehidupan Bermasyarakat di Kota Blitar". Selanjutnya, data yang terkumpul akan dipilah dan dikelompokkan berdasarkan rumusan masalah yang ada, yakni tentang kesalahan berbahasa yang tidak sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

Teknik uji validitas data menggunakan triangulasi teori dan triangulasi sumber data. Berikut ini merupakan bagan alur metode dalam penelitian ini seperti yang dijabarkan dalam Gambar 1.

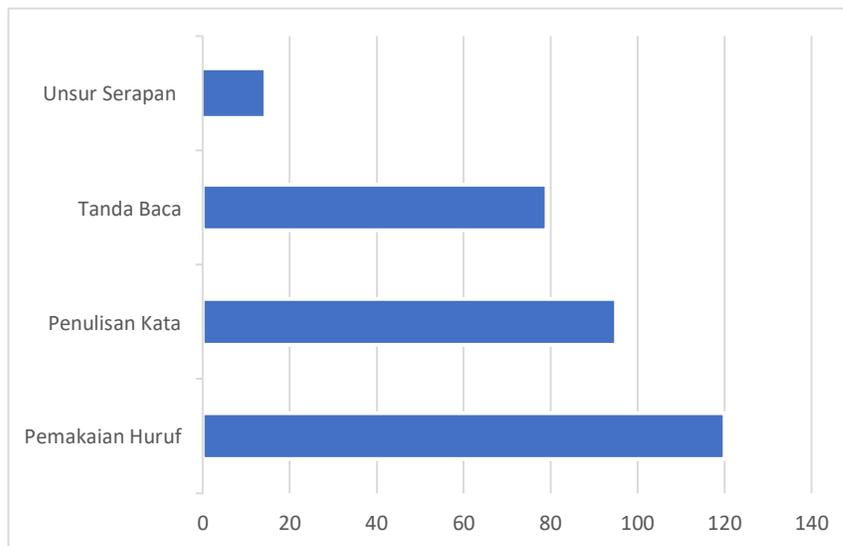


Gambar 1. Bagan Alur Metode Penelitian

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat beberapa macam kesalahan berbahasa yang ditemukan dalam esai “Kehidupan Bermasyarakat di Kota Blitar”. Kesalahan berbahasa tersebut dapat dibagi menjadi beberapa kategori berdasarkan jenis kesalahan berbahasa yang ditemukan. Kesalahan tersebut berupa diksi, ejaan, kalimat, serta paragraf. Mengingat kesalahan yang ditemukan bentuknya bervariasi, maka peneliti lebih memfokuskan dalam satu jenis kesalahan yang umum yakni penggunaan ejaan.

Data yang diperoleh bersumber dari 20 teks esai yang ditulis oleh mahasiswa. Hasil analisis data menunjukkan terdapat kesalahan berbahasa dengan total temuan 308 kesalahan. Temuan kesalahan berdasarkan pemakaian huruf sejumlah 120 data (40%), temuan kesalahan berdasarkan penulisan kata sejumlah 95 data (30%), temuan kesalahan berdasarkan tanda baca sejumlah 79 data (26%), dan temuan kesalahan berdasarkan penulisan unsur serapan 14 data (4%).



**Gambar 1.** Sebaran kesalahan berbahasa menurut jenisnya.

Berdasarkan temuan data dalam Gambar 1, dapat diketahui bahwa terdapat banyak kesalahan berbahasa yang ada dalam esai mahasiswa. Kesalahan tersebut dapat diurutkan dari yang paling banyak dilakukan mahasiswa, yaitu (1) pemakaian huruf, (2) penulisan kata, (3) tanda baca, dan (4) unsur serapan. Kesalahan yang paling dominan tentang pemakaian huruf yang mencapai 40% sedangkan kesalahan yang paling sedikit penggunaan unsur serapan sebanyak 4%.

Kesalahan dalam pemakaian huruf yang paling banyak ditemukan, antara lain karena tidak menggunakan huruf miring saat penggunaan kosakata yang berasal dari bahasa asing, tidak menggunakan huruf kapital dalam penulisan nama orang, agama, institusi, profesi, serta letak geografis. Kesalahan terkait pemakaian huruf dalam esai “Kehidupan Bermasyarakat di Kota Blitar” disajikan dalam Tabel 1 berikut.

**Tabel 1.** Kesalahan dalam Pemakaian Huruf

No	Kaidah yang dilanggar	Temuan kesalahan	Perbaikan
1	Pemakaian huruf miring dalam penulisan istilah asing	founding fathers, contact person, customer service, copy paste, car free day, work from home, food court, hotspot, viewer, online	<i>founding fathers, contact person, customer service, copy paste, car free day, work from home, food court, hotspot, viewer, online</i>
2	Penggunaan huruf kapital untuk penulisan nama orang dan institusi	Sifa putri anggraini, Prodi pengolahan hasil ternak unggas, wali kota blitar, Aldian setya pambudi	Sifa Putri Anggraini, Prodi Pengolahan Hasil Ternak Unggas, Wali Kota Blitar, Aldian Setya Pambudi
3	Penggunaan huruf kapital untuk penulisan nama geografis	kanigoro, gunung kelud, hutan pinus loji, penataran, pantai tambak rejo	Kanigoro, Gunung Kelud, Hutan Pinus Loji, Penataran, Pantai Tambak Rejo
4	Penggunaan huruf kapital untuk singkatan	Tilang, spbu, Akn Blitar, JATIM	tilang, SPBU, AKN Blitar, Jatim

Data kesalahan berbahasa terkait pemakaian huruf di atas menunjukkan bahwa terdapat mahasiswa yang belum mengetahui kaidah penulisan huruf miring dan kapital yang baik dan benar. Penulisan huruf kapital yang tidak tepat dalam temuan Tabel 1 meliputi penulisan nama mahasiswa (Sifa putri anggraini), penulisan nama dan gelar jabatan (wali kota blitar), penulisan nama program studi (Prodi pengolahan hasil ternak unggas), penulisan istilah geografis berupa nama kecamatan (kanigoro), penulisan nama geografis benda alam (gunung kelud, hutan pinus loji, dan pantai tambak rejo), dan penulisan nama geografis tempat wisata candi (penataran). Selain itu ditemukan kesalahan penggunaan huruf kapital dalam penulisan singkatan dan akronim yang tidak sesuai dengan kaidah PUEBI, yaitu penulisan singkatan (spbu dan Akn Blitar) dan penulisan akronim (Tilang dan JATIM).

Berdasarkan temuan tersebut, mahasiswa perlu berlatih dan dosen perlu memberikan pengarahan guna meningkatkan kesadaran mahasiswa dalam menggunakan pemakaian huruf kapital yang tepat sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. Kesalahan ejaan berikutnya adalah aspek dalam penulisan kata. Dalam aspek penulisan kata, ditemukan kesalahan berbahasa dalam beberapa kategori, antara lain (1) penulisan kata berimbuhan, (2) penulisan partikel kata, (3) penulisan kata ulang, dan (4) penulisan kata depan. Data kesalahan berbahasa terkait dengan aspek penulisan kata dalam esai "Kehidupan Bermasyarakat di Kota Blitar" disajikan dalam Tabel 2 berikut.

**Tabel 2.** Kesalahan dalam Penulisan Kata

No	Kaidah yang dilanggar	Temuan kesalahan	Perbaikan
1	Penulisan kata berimbuhan	di jalankan, di pengaruhi, di biasakan, di perjuangkan, ter sisihkan, diasing kan, disebar luaskan, dipertanggung jawabkan, di bilang, di tulis, di panggil, di sisipkan	dijalankan, dipengaruhi, dibiasakan, diperjuangkan, tersisihkan, diasingkan, disebarluaskan, dipertanggungjawabkan, dibilang, ditulis, dipanggil, disisipkan,
2	Penulisan partikel kata	ada pun, walau pun, kalua pun, meski pun, bagaimana pun, mau pun, sayapun	adapun, walaupun, meskipun, bagaimanapun, maupun, saya pun.
3	Penulisan kata ulang	cerita cerita, alun alun, pernak pernik, terus menerus, berjalan jalan, anak anak, ibu ibu, lauk pauk, serba serbi, tarik menarik	cerita-cerita, alun-alun, pernak-pernik, terus-menerus, berjalan-jalan, anak-anak, ibu-ibu, lauk-pauk, serba-serbi, tarik-menarik
4	Penulisan kata depan	didalam, dihati, dirumah, dikampus, kelahan, di sebidang, dialun alun, dikelas, dibuku,	di dalam, di hati, di rumah, di kampus, ke lahan, di sebidang, di alun-alun, di kelas, di buku

Dari data temuan dalam Tabel 2 tersebut, tampak bahwa mahasiswa masih belum sepenuhnya paham tentang penulisan partikel pun, penggunaan kata depan *di* dan imbuhan *di-*. Agar lebih mudah memahami kesulitan tersebut, dosen perlu memberikan pengarahan bahwa imbuhan *di-* penulisannya digabung dengan kata yang mengikutinya jika kata tersebut merupakan kata kerja. Penggunaan *di-* yang disertai kata kerja pasif dapat diubah menjadi kata kerja aktif dengan mengganti imbuhan *di-* menjadi *me-*. Sedangkan penggunaan kata depan *di-* ditulis terpisah dan digunakan saat merujuk pada tempat, waktu, dan lokasi. Kata depan *di* yang dipisah tidak dapat diubah menjadi kata kerja aktif.

Kesalahan berbahasa berikutnya yang sering ditemui adalah penggunaan tanda baca. Mayoritas kesalahan yang muncul adalah penggunaan tanda baca koma, serta pemilihan

tanda baca yang tidak tepat, dan penggunaan tanda hubung untuk penulisan kata ulang yang tidak tepat. Data kesalahan berbahasa terkait dengan aspek penggunaan tanda baca dalam esai “Kehidupan Bermasyarakat di Kota Blitar” disajikan dalam Tabel 3 berikut.

**Tabel 3.** Kesalahan dalam Penulisan Tanda Baca

No	Kaidah yang dilanggar	Temuan kesalahan	Perbaikan
1	Penulisan tanda koma	mahasiswa, dosen dan tenaga kependidikan	mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan
2	Penulisan tanda sampai	2019-2022, nomor 17-20	2019 – 2022, nomor 17 – 20
3	Penulisan gelar	S.Pd, M.T	S.Pd., M.T.
4	Penulisan tanda strip	ke3, seBlitar, ke76	ke-3, se-Blitar, ke-76

Temuan data dalam Tabel 3 mengindikasikan bahwa terdapat beberapa mahasiswa yang masih belum sepenuhnya memahami konsep penggunaan tanda baca. Temuan kesalahan tanda baca yang sering muncul adalah penggunaan tanda koma dan tanda hubung. Berdasarkan temuan data kesalahan penulisan tanda baca tersebut, dosen perlu memberikan pengarahan dengan memberikan pemahaman tentang penggunaan tanda baca yang baik dan benar sesuai dengan tempat, fungsi, dan kebutuhan di dalam kalimat.

Kesalahan berbahasa selanjutnya, yakni tentang kesalahan berbahasa dalam penulisan unsur serapan. Ditemukan beberapa kesalahan terkait penulisan unsur serapan berupa kosakata yang berasal dari bahasa Arab dan bahasa Inggris. Data kesalahan berbahasa terkait dengan aspek penulisan unsur serapan dalam esai “Kehidupan Bermasyarakat di Kota Blitar” disajikan dalam Tabel 4 berikut.

**Tabel 4.** Kesalahan dalam Penulisan Unsur Serapan

No	Kaidah yang dilanggar	Temuan kesalahan	Perbaikan
1	Penyerapan kosakata asing dari bahasa Arab	sholat, mushola, jenasah, faham	salat, musala, jenazah, paham
2	Penyerapan kosakata asing dari bahasa Inggris	trend, design, taxi, fashion	tren, desain, taksi, fesyen

Temuan dalam Tabel 4 mengindikasikan bahwa masih terdapat mahasiswa yang kurang peka dalam menganalisis bahasa asing yang telah diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia. Untuk lebih meningkatkan kemampuan penulisan bahasa asing yang telah menyerap ke dalam bahasa Indonesia, dosen perlu memberikan pengarahan dan

menunjukkan sumber belajar berupa kata-kata asing yang telah diserap ke dalam bahasa Indonesia. Selain itu, mahasiswa perlu berlatih intensif dan mencari sumber belajar lain yang memuat kosakata serapan dan berupaya untuk mengimplementasikan kata-kata tersebut dalam percakapan sehari-hari.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan proses analisis data, dapat disimpulkan bahwa dari 20 esai mahasiswa dengan tema “Kehidupan Bermasyarakat di Kota Blitar”, terdapat temuan kesalahan berbahasa sejumlah 308 kesalahan. Temuan kesalahan berdasarkan pemakaian huruf sejumlah 120 data, temuan kesalahan berdasarkan penulisan kata sejumlah 95 data, temuan kesalahan berdasarkan tanda baca sejumlah 79 data, temuan kesalahan berdasarkan penulisan unsur serapan 14 data. Temuan data kesalahan berbahasa tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis masih kurang dikuasai oleh peserta didik. Sementara, keterampilan menulis menjadi salah satu indikator penguasaan bahasa seseorang. Semakin baik penyajian tulisan seseorang maka semakin baik pula kemampuan bahasa yang dimiliki. Terdapat dua kesalahan berbahasa yang termasuk jenis “*error*”, yakni kesalahan penulisan unsur serapan dan kesalahan penulisan kata. Selain itu, juga terdapat dua kesalahan berbahasa yang termasuk “*mistake*”, yakni kesalahan berdasarkan pemakaian huruf dan kesalahan penggunaan tanda baca. Sesuai dengan temuan data kesalahan berbahasa dalam penelitian ini, disertakan pula perbaikan terhadap kesalahan berbahasa agar penyimpangan tersebut tidak menjadi budaya dalam pemahaman mahasiswa. Selain itu, diperlukan pula upaya dari dosen pengampu untuk memberikan pelatihan guna meningkatkan kesadaran mahasiswa terkait penulisan esai yang sesuai dengan standar Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan diperlukan adanya umpan balik sebagai bentuk koreksi kesalahan berbahasa agar tidak terulang kembali dikemudian hari.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Unit Penyusun Informasi dan Publikasi Akademi Komunitas Negeri Putra Sang Fajar Blitar serta berbagai pihak yang turut membantu dalam penyusunan penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alfin, J. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia.
- Al-Khresheh, M., Khaerurrozikin, A., & Zaid, A. (2020). The efficiency of using pictures in teaching speaking skills of non-native Arabic beginner students. *Universal Journal of Educational Research*, 8(3), 872-878.
- Aswat, H., Basri, M., Kaleppon, M. I., & Sofian, A. (2019). Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Media Gambar.
- Corder, S. P. (1975). Error analysis, interlanguage and second language acquisition. *Language teaching*, 8(4), 201-218.
- Dewi Nur Rosyida, I. Kesalahan Penggunaan Ejaan Pada Penulisan Surat Undangan Tidak Resmi Siswa Kelas VC Sdn Krian 03 Sidoarjo (Doctoral dissertation, FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS JEMBER).
- DEWI, A. S. (2014). Perancangan City Branding Kota Tegal Untuk Meningkatkan Wisatawan Melalui Bahasa Tegal (Doctoral dissertation, Prodi Desain Komunikasi Visual Unika Soegijapranata).

- Indonesia, T. P. P. B. (2016). Pedoman umum ejaan bahasa Indonesia. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Johan, G. M. (2018). Analisis kesalahan berbahasa Indonesia dalam proses diskusi siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 18(1), 136-149.
- Maemunawati, S., & Alif, M. (2020). Peran guru, orang tua, metode dan media pembelajaran: strategi kbm di masa pandemi COVID-19. *3M Media Karya*.
- Mahsun. (2012). Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya. Jakarta: Rajawali Pres.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. sage.
- Mulyati, S. (2022). Kemampuan Siswa dalam Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca pada Penulisan Karangan Deskripsi. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2495-2504.
- Nurwicaksono, B.D. & Diah Amelia. (2018) Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Teks Ilmiah Mahasiswa. *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 2 (2) 138-153
- Pretorius, E., & Naude, H. (2002). A culture in transition: Poor reading and writing ability among children in South African townships. *Early child development and care*, 172(5), 439-449.
- Purwanto, E. A., & Sulistyasturi, D. R. (2017). Metode penelitian kuantitatif.
- Sholihah, R. A. (2020). Praktik Pembelajaran Keterampilan Berbicara Di Masa Pandemi Covid-19. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 705-717.
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Sugiyono. (2014). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Suherdi, D. (2012). Rekonstruksi Pendidikan Bahasa. Bandung.
- Supriani, Reni & Ida Rahmadani s. (2012). Penelitian Analisis Kesalahan Berbahasa. *Jurnal Edukasi Kultura*. Vol 3 no 2.
- Tarigan, H. G. (1990). Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa. Bandung: Penerbit Angkasa
- Vernia, D. M. (2017). Optimalisasi Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Bisnis Online Bagi Ibu Rumah Tangga Untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga. *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*, 1(2), 105-118.
- Zaim, M. (2014). Metode penelitian bahasa: Pendekatan struktural.